

BAB 1

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan dasar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung di sekolah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas). Umumnya generasi muda kurang peduli terhadap persoalan lingkungan sosialnya, berfikir instan dan sempit, ingin berhasil tanpa bekerja keras, tidak peduli terhadap masa depan, dan hanya berfikir untuk saat ini saja.

Terkait di dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki.

Dalam suatu sekolah sering dijumpai berbagai permasalahan, baik internal maupun eksternal. Masalah-masalah tersebut merupakan hambatan dalam usaha mencapai suatu tujuan pendidikan. Mengenai masalah belajar yang terjadi pada siswa, biasanya kurang memiliki kebiasaan yang baik, seperti pengaturan waktu belajar, cara belajar yang baik di rumah maupun sekolah, dalam mempersiapkan diri pada saat ujian, menyelesaikan tugas-tugas /PR dan lain-lain. Permasalahan yang dialami para siswa disekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan

pengajaran yang lebih baik. Untuk mencegah permasalahan tersebut, layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan disekolah.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan tepatnya di sekolah SMA Negeri 1 Ujung Padang, terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin, terlambat, berpakaian tidak rapi, bolos pada jam mata pelajaran , dan masih ada siswa yang mengerjakan tugas (PR) di sekolah dengan melihat contekan dari berbagai teman yang telah siap mengerjakan tugas.

Menyontek merupakan kata yang dikenal oleh sebagian besar siswa di sekolah. Dikenal karena ada yang melakukan atau hanya sebatas mengetahui perilaku itu dari teman-temannya. Pada kasus menyontek, siswa yang masih memasuki usia remaja menganggap bahwa menyontek merupakan hal yang wajar dan tidak menyalahi aturan karena adanya tekanan untuk mencapai nilai yang baik untuk dapat diterima dijenjang sekolah yang lebih tinggi serta menunjang keberhasilan kehidupan social dan ekonomi di masa yang akan datang.

Menyontek juga berakibat sulitnya mengukur kadar kesuksesan proses belajar mengajar. Perbuatan yang termasuk perbuatan membohongi diri sendiri. Jika diabaikan, maka banyak pihak yang dirugikan. Mereka yang menyontek dengan mudahnya mencuri hasil kerja keras temannya. Menyontek juga akan menghilangkan rasa percaya diri akan kemampuan diri menjadi luntur sehingga semangat belajar jadi hilang. Siswa akan mempercayai pendapatnya bahwa untuk menjadi pintar tidak bisa dengan belajar akan tetapi menyontek.

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar, sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat.

Perilaku atau kegiatan yang dilakukan seseorang termasuk siswa sebagai remaja pada hakikatnya merupakan cara pemenuhan kebutuhan akan dirinya. Banyak cara yang dilakukan yang ditempuh individu untuk memenuhi kebutuhannya, baik dengan cara – cara yang wajar maupun yang tidak wajar, cara-cara yang disadari, maupun yang tidak disadari. Hal yang terpenting untuk dapat memenuhi kebutuhan ini, adalah individu harus dapat menyelesaikan tugas – tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan guru, menyelesaikan tugas ataupun ulangan maupun ujian sendiri tanpa harus menyontek jawaban atau pekerjaan teman lainnya yang belum tentu benar.

Kenyataan, kelainan tingkah laku ini sering tampak seperti perilaku agresif, mereka melakukan banyak berbagai macam cara menyontek, dengan cara mengopek, membuat catatan kecil sebagai bantuan agar bisa menjawab soal-soal. Hal ini tidak dapat dibiarkan terus karena akan banyak mengganggu baik individu itu ataupun lingkungan.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat merubah perilaku siswa terutama kebiasaan siswa menyontek. Dengan demikian, akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pendidikan tidak terlepas dari istilah membimbing /memberikan bimbingan dan konseling. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri

dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaan yang sekarang, dan kemungkinan keadaannya dimasa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi. Lebih lanjut konseli atau klien dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah yang di miliki.

Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan pengajaran dengan mengabaikan bidang bimbingan dan konseling mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan.

Berkaitan dengan memberikan bantuan kepada siswa yang memiliki masalah tentang tentang perilaku menyontek, layanan yang dapat diberikan adalah konseling kelompok.

Konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam suasana kelompok. Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah melalui dinamika kelompok dalam konseling kelompok.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat dikatakan bahwa menyontek merupakan perilaku yang membohongi diri sendiri, melakukan ketidakjujuran

atau tidak fair, guna mendapatkan keberhasilan , nilai tinggi, tanpa usaha dan kerja keras. Menyontek juga terjadi karena adanya erosi perilaku, di mana siswa lebih mementingkan membantu teman-teman mereka dalam mengerjakan tugas dan ujian di sebabkan karena kurangnya kompetensi atau pengetahuan siswa dalam pelajaran atau tes tertentu.

Layanan konseling kelompok merupakan wahana untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, menemukan alternatif cara penyelesaian masalah, mengambil keputusan yang tepat dari konflik yang dialami dan untuk meningkatkan rasa tanggungjawab pada diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut penulis merasa termotivasi untuk melakukan suatu penilaian dengan mengangkat judul “ Pengaruh Layanan Konseling kelompok Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Di SMA Negeri 1 Ujung Padang kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2011 /2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat di ambil pokok-pokok masalah penelitian yaitu:

1. Generasi muda ummnya berfikiran instan dan sempit.
2. Siswa cenderung tidak memiliki kebiasaan yang baik dalam belajar seperti pengaturan waktu belajar, cara belajar yang baik dirumah maupun disekolah, dalam mempersiapkan diri diri pada saat ujian, menyelesaikan tugas / PR.
3. Siswa cenderung berperilaku agresif, melakukan berbagai macam cara Untuk menyontek.

5. Siswa tidak disiplin, terlambat, berpakaian tidak rapi, bolos, dan menyontek.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka penulis perlu melakukan batasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Pembatasan masalah dalam penelitian di titik beratkan pada “Pengaruh Konseling kelompok Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Di SMA Negeri 1 Ujung Padang Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2011 /2012.

D. Rumusan Masalah

Sesuai pembahasan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pelaksanaan konseling kelompok terhadap perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 1 Ujung Padang kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2011 /2012 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian layanan konseling kelompok terhadap perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 1 Ujung Padang kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2011 /2012.

F.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1) Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan peneliti dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling.
- b. Bahan masukan bagi sekolah, guru bidang studi maupun guru pembimbing dalam pelaksanaan program Layanan Konseling kelompok di sekolah.
- c. Bahan masukan bagi para guru, tentang pentingnya layanan Konseling Kelompok dalam mengatasi masalah menyontek siswa.
- d. Bahan masukan bagi para petugas bimbingan dan konseling sehingga proses Layanan konseling kelompok dapat dilaksanakan tepat sasaran dan tepat guna.

2) Manfaat Konseptual

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau referensi dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.
- b. Bagi Jurusan PPB/BK dan mahasiswa UNIMED dapat digunakan sebagai referensi dalam menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.